

---

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN SAFETY DRIVING PADA  
PENGEMUDI TRAVEL JAMBI-KERINCI TAHUN 2023**

Oleh

Asyraf Ramanda<sup>1</sup>, T Samsul Hilal<sup>2</sup>, Rara Marisdayana<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu  
Jambi, JambiEmail [1asyraframanda@gmail.com](mailto:1asyraframanda@gmail.com)**Abstract**

*Safety driving is one of the driving safety behaviors that can prevent traffic accidents. Based on data from Kerinci Police, it shows that in 2021 there were 26 cases of traffic accidents and 7 people died. Meanwhile, from January to September 2022 there were 19 traffic accidents and 5 people died. This study aims to determine the factors associated with safety driving in Jambi-Kerinci travel drivers in 2023. This research is a quantitative study with a cross sectional approach. This research was conducted at Jambi - Kerinci Travel on June 24 to July 22, 2023. The research sample was the Jambi - Kerinci travel driver with a sample size of 94 people. The sampling technique used total sampling technique. The research instrument was a questionnaire. The data collected were analyzed univariately and bivariately using the chi square test. The results showed 53.2% of respondents had good behavior in the application of safety driving, 61.7% of respondents had a long working period in the old category, the average driving speed was 90.8 km / h, 57.4% of respondents had a good attitude. the results of bivariate analysis found there was a relationship between working period ( $p = 0.016$ ) and attitude ( $p = 0.016$ ) with safety driving in Jambi - Kerinci travel drivers. There is no relationship between driving speed and safety driving in Jambi - Kerinci travel drivers in 2023 ( $p=0.311$ ).*

**Keywords: Safety Driving, Tenure, Driving Speed, Attitude****PENDAHULUAN**

Angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 2020 angka kecelakaan lalu lintas sebanyak 100.028 kasus, tahun 2021 sebanyak 103.645 kasus dan tahun 2022 meningkat menjadi 127.645 kasus. Korban kematian akibat kecelakaan lalu lintas pada tahun 2020 sebanyak 30.694 orang, tahun 2021 sebanyak 29.472 orang dan tahun 2022 sebanyak 30.042 orang. Kasus kecelakaan luka berat tahun 2020 sebanyak 14.559 orang, tahun 2021 sebanyak 13.315 orang dan tahun 2022 sebanyak 14.370 orang (Kemenhub, 2022).

Sepanjang tahun 2022 angka kecelakaan lalu lintas (lakalantas) di Jambi meningkat cukup tinggi dibandingkan tahun 2021, bahkan jumlah meninggal dunia akibat lakalantas juga meningkat. Menurut data Polda Jambi

sepanjang tahun 2022 tercatat sebanyak 506 kecelakaan lalu lintas di Jambi, angka ini meningkat jika dibandingkan tahun 2021 dengan 364 kejadian. Angka korban meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas tahun 2021 sebanyak 44 orang dan tahun 2022 sebanyak 51 orang. Korban luka berat tahun 2021 sebanyak 1 orang dan tahun 2022 sebanyak 2 orang. Adapun luka ringan tahun 2021 sebanyak 502 orang dan tahun 2022 sebanyak 666 orang (Ditlantas Polda Jambi, 2022).

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu dari 11 Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yang memiliki karakteristik fisik yang berbeda dengan daerah lainnya di Provinsi Jambi. Berdasarkan karakter topografinya, Kabupaten Kerinci merupakan wilayah yang didominasi oleh daerah pegunungan dengan jalan-jalan berliku dan berbukit sehingga meningkatkan

risiko kecelakaan lalu lintas, terutama saat kondisi cuaca buruk seperti hujan atau kabut tebal (Dinas PU Kab. Kerinci, 2022). Berdasarkan data Polres Kerinci menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 26 kasus kecelakaan lalu lintas dan 7 orang meninggal serta 2 orang mengalami luka berat dan 43 orang mengalami luka ringan. Sedangkan dari bulan Januari s/d September 2022 terdapat 19 kecelakaan lalu lintas dan 5 orang meninggal dunia dan 42 orang mengalami luka ringan serta kerugian mencapai Rp. 67.000.000 (Polres Kerinci, 2022).

Pengemudi yang paling berisiko mengalami kecelakaan adalah sopir travel. Hal tersebut dikarenakan sopir travel seringkali harus menghadapi jadwal yang ketat dan harus mengemudi dalam waktu yang lama sehingga mengalami kelelahan fisik yang dapat mengurangi kewaspadaan mereka di jalan. Kelelahan dapat mempengaruhi waktu reaksi sopir dan meningkatkan risiko kecelakaan. Pada tanggal 11 Januari 2022 terdapat kecelakaan di lintas Bangko-Kerinci antara Travel Gunung Kerinci dengan Daihatsu Ayla dan satu keluarga di rujuk ke Jambi. pada tanggal 19 Januari 2022 terjadi kecelakaan mobil Travel Jurusan Jambi-Kerinci menabrak tiang reklame yang berlokasi di Depan Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintahan Provinsi Jambi. Pada tanggal 27 Juli 2022 terjadi kecelakaan lalu lintas antara Travel Kerinci Safa Marwa dengan Pickup bermuatan sayuran di Ness dan 2 orang korban (Berita Jambi, 2022).

Faktor penyebab kecelakaan lalu lintas di Indonesia yaitu faktor manusia sebesar 93,52%, faktor kendaraan sebesar 2,76%, faktor jalan sebesar 3,23%, dan faktor lingkungan sebesar 0,49%. Faktor dominan penyebab kecelakaan lalu lintas adalah manusia, dimana manusia sebagai pengemudi memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi dalam berkendara, yaitu faktor psikologis dan faktor fisiologis (Kemenkes RI, 2015). Menurut Komite Nasional Keselamatan Transportasi (2016)

menyatakan bahwa faktor manusia berkontribusi besar terhadap kecelakaan lalu lintas yaitu sebanyak 69,70% (KNKT, 2016).

Memperhatikan besarnya potensi angka kejadian kecelakaan yang ditimbulkan dari proses berkendara dan dari kelalaian dan antisipasi yang kurang dari pengemudi maka diperlukan adanya pencegahan yaitu dengan menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja dalam transportasi yaitu *safety driving* (Prasetyanto, 2020). *Safety driving* merupakan perilaku sopir yang baik dalam mengemudi sehingga dapat menghindari masalah dan kecelakaan lalu lintas (Waldani, 2021). *Safety driving* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan penelitian (Puteri & Nisa, 2020) menemukan bahwa *safety driving* dipengaruhi oleh umur, masa kerja, pendidikan, lama kerja, pengetahuan, kelengkapan berkendara. Penelitian (Adiyanto, Kurniawan, & Wahyuni, 2021) menyatakan bahwa *safety driving* dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan pelatihan *safety driving*. Penelitian (Waldani, 2021) menemukan bahwa *safety driving* dipengaruhi oleh umur dan jam kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety driving* pada pengemudi travel Jambi-Kerinci tahun 2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety driving* pada pengemudi travel Jambi-Kerinci tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di Travel Jambi – Kerinci pada tanggal 24 Juni s/d 22 Juli 2023. Sampel penelitian adalah pengemudi travel Jambi – Kerinci dengan jumlah sampel sebanyak 94 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Data dikumpulkan menggunakan teknik wawancara. Data yang terkumpul dianalisis secara univariat

dan bivariat dengan menggunakan uji *uji chi square*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran *Safety Driving*, Masa Kerja, Sikap pada Pengemudi Travel Jambi-Kerinci

Variabel	Jumlah	%
<i>Safety Driving</i>		
Kurang Baik	44	46,8
Baik	50	53,2
Masa Kerja		
Baru	36	38,3
Lama	58	61,7
Sikap		
Kurang Baik	40	42,6
Baik	54	57,4

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebanyak 53,2% responden memiliki perilaku baik dalam penerapan *safety driving*, 61,7% responden memiliki masa kerja kategori lama, 57,4% responden memiliki sikap baik.

Tabel 2. Gambaran Kecepatan Mengemudi pada Pengemudi Travel Jambi-Kerinci

Variabel	Mean	SD
Kecepatan Mengemudi	90,80	9,653

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata kecepatan mengemudi 90,8 km/jam.

Tabel 3. Hubungan Masa Kerja, Sikap dengan *Safety Driving* pada Pengemudi Travel Jambi-Kerinci

No	Variabel	<i>Safety Driving</i>				Total		<i>p-value</i>
		Kurang Baik		Baik		n	%	
		n	%	n	%			
<i>Masa Kerja</i>								
1	Baru	23	63,9	13	36,1	36	100	0,016
2	Lama	21	36,2	37	63,8	58	100	
<i>Sikap</i>								
1	Kurang Baik	25	62,5	15	37,5	40	100	0,016
2	Baik	19	35,2	35	64,8	54	100	

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan *safety driving* pada pengemudi travel Jambi-Kerinci

tahun 2023. Ada hubungan antara sikap dengan *safety driving* pada pengemudi travel Jambi-Kerinci tahun 2023.

Tabel 4. Hubungan Kecepatan Mengemudi dengan *Safety Driving* pada Pengemudi Travel Jambi-Kerinci

	<i>Safety Driving</i>	n	Rata-rata	<i>p-value</i>
Kecepatan Mengemudi	Kurang Baik	44	91,93	0,311
	Baik	50	89,80	

Hasil uji statistik *mann-whitney test* diperoleh *p-value*=0,311 ( $p>0,05$ ) sehingga tidak ada hubungan antara kecepatan mengemudi dengan *safety driving* pada pengemudi travel Jambi-Kerinci tahun 2023.

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh *p-value*=0,016 yang berarti ada hubungan antara masa kerja dengan *safety driving* pada pengemudi travel Jambi - Kerinci tahun 2023. Responden yang dengan masa kerja baru berisiko tidak menerapkan *safety driving*. Masa kerja berhubungan dengan perilaku mengemudi aman, semakin lama masa kerja seorang pengemudi maka semakin baik perilaku mengemudi, hal ini dikarenakan pengemudi dengan masa kerja yang lama akan memiliki pengalaman dan keterampilan mengemudi yang lebih baik, cenderung waspada sehingga dapat berperilaku aman dalam mengemudi (Kurniasih, 2020; Panuntun, Atmojo, & Hastuti, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adiyanto et al., 2021) menyatakan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan *safety driving* pada pengemudi bus rapid transit trans Semarang Koridor I. Penelitian yang dilakukan oleh (Puteri & Nisa, 2020) menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan perilaku *safety driving* pada supir Travel di PT Libra Wisata Transport. Penelitian (Avendika, Bina, & Ida, 2016) juga menemukan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan *safety*

*driving* pada pengemudi bus di Terminal Tiryonadi.

Masa kerja berkendara mempunyai hubungan dengan perilaku *safety driving* karena responden yang memiliki masa kerja lama cenderung lebih berpengalaman dan terampil dibandingkan dengan responden dengan masa kerja baru. Semakin lama masa kerja responden semakin disiplin dalam keamanan berkendara, karena tingkat pengetahuan responden tentang perilaku *safety driving* lebih tinggi. Responden yang mempunyai masa kerja lama, cenderung waspada terhadap bahaya kecelakaan lalu lintas sehingga responden membiasakan diri untuk berperilaku aman dalam berkendara.

Hubungan antara kecepatan mengemudi dengan perilaku *safety driving* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kecepatan mengemudi dengan *safety driving* pada pengemudi travel Jambi - Kerinci tahun 2023. Hasil penelitian Rusmiati, et al (2021) menunjukkan bahwa rata-rata kecepatan pengemudi truk mengemudi 70 km/jam dan pengemudi truk menyatakan bahwa dengan kecepatan tersebut tidak akan menyebabkan kecelakaan lalu lintas. Penelitian (Eboli, Guido, Mazzula, & Pungillo, 2017) menemukan bahwa kecepatan mengemudi berhubungan dengan perilaku berkendara. Kecepatan yang berlebihan dapat mengurangi kendali atas kendaraan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kecepatan mengemudi dengan perilaku *safety driving*. Responden yang mengemudi dengan kecepatan baik ( $\leq 60$  km/jam) dan kurang baik ( $> 60$  km/jam) sama-sama berisiko memiliki perilaku *safety driving* kurang baik maupun baik. Perilaku *safety driving* yang kurang baik pada responden, baik yang memiliki kecepatan mengemudi baik maupun yang kurang baik disebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya keselamatan, responden sama-sama memiliki tekanan eksternal seperti jadwal yang ketat, cuaca buruk, atau tuntutan penumpang yang

ingin cepat sampai tujuan mempengaruhi perilaku responden dalam mengemudi. Selain itu, jika perusahaan travel tidak memberikan perhatian serius terhadap kebijakan dan aturan keselamatan, baik sopir travel baik maupun yang kurang baik mungkin mengabaikan praktik keselamatan. Kurangnya pengawasan dan penegakan kebijakan yang ketat dapat menyebabkan penurunan perilaku *safety driving* di antara sopir.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap dengan *safety driving* pada pengemudi travel Jambi - Kerinci tahun 2023. Responden yang memiliki sikap baik cenderung berperilaku aman dalam berkendara, responden dengan sikap baik umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya keselamatan di jalan raya. Responden menyadari bahwa mengemudi dengan aman dan mematuhi peraturan lalu lintas merupakan langkah penting untuk melindungi diri sendiri, penumpang, dan pengguna jalan lainnya. Sikap baik seringkali berhubungan dengan sikap peduli terhadap orang lain. Responden yang memiliki sikap baik cenderung memahami bahwa tindakan mereka di jalan raya dapat berdampak pada keselamatan dan kesejahteraan orang lain. Mereka ingin mencegah terjadinya kecelakaan atau cedera yang dapat ditimbulkan oleh perilaku tidak aman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang berhubungan dengan perilaku *safety driving* pada pengemudi travel Jambi-Kerinci adalah masa kerja dan sikap.

## SARAN

Diharapkan kepada pemilik travel untuk menjalin kerjasama dengan pihak kepolisian satuan lalu lintas dan dukungan oleh Dinas Pehubungan guna meningkatkan pengetahuan dan sikap serta kesadaran pengemudi terkait pentingnya perilaku aman berkendara (*safety*

driving), dengan mengadakan sosialisasi dan edukasi mengenai perilaku aman berkendara (*safety driving*) dalam rangka pencegahan kecelakaan lalu lintas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Adiyanto, D., Kurniawan, B., & Wahyuni, I. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Safety Driving Pada Pengemudi Bus Rapid Transit Trans Semarang Koridor I. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 96–103.
- [2] Avendika, B., Bina, K., & Ida, W. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Safety Driving Pada Pengemudi Bus di Terminal Tirtonadi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1).
- [3] Ditlantas Polda Jambi. (2022). *Data Kecelakaan Lalu Lintas di Provinsi Jambi*. Jambi: Polda Jambi. Retrieved from <https://jambione.com/read/2022/01/03/21866/378-nyawa-melayang-di-jalan/>
- [4] Eboli, L., Guido, G. P., Mazzula, G., & Pungillo, G. (2017). Investigating Car Users' Driving Behaviour Through Speed Analysis. *Traffic Engineering Preliminary Communication*, 29(2).
- [5] Kemenhub. (2022). *Angka Kecelakaan Lalu Lintas di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Perhubungan. Retrieved from <https://goodstats.id/article/berapa-angka-kecelakaan-lalu-lintas-di-indonesia-tiap-tahun-YYx0u>
- [6] Kemenkes RI. (2015). *Petunjuk Teknis Pemeriksaan Deteksi Dini Faktor Risiko Kecelakaan Lalu Lintas Bagi Pengemudi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [7] KNKT. (2016). *Data Investigasi Kecelakaan LLAJ Tahun 2010-2016*. Jakarta: Komite Nasional Keselamatan Transportasi. Retrieved from [http://knkt.dephub.go.id/knkt/ntsc\\_home/Media\\_Release/Media\\_Release\\_KNKT\\_2016/Media\\_Release\\_2016\\_IK\\_LLAJ\\_20161130.pdf](http://knkt.dephub.go.id/knkt/ntsc_home/Media_Release/Media_Release_KNKT_2016/Media_Release_2016_IK_LLAJ_20161130.pdf)
- [8] Kurniasih, D. (2020). *Perilaku Safety Driving*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [9] Panuntun, M. B., Atmojo, T. B., & Hastuti, H. (2022). Hubungan Pengetahuan Mengemudi Aman dan Masa Kerja dengan Perilaku Mengemudi Aman pada Sopir Bus PO. X Kutoarjo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 15–22.
- [10] Polres Kerinci. (2022). *Data Kecelakaan Lalu Lintas di Kerinci*. Kerinci: Polres Kerinci.
- [11] Prasetyanto, D. (2020). *Keselamatan Lalu Lintas Infrastruktur Jalan*. Bandung: Itenas.
- [12] Puteri, A. D., & Nisa, A. M. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Safety Driving pada Supir Travel di PT. Libra Wisata Transport. *PROPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 1–10.
- [13] Waldani, D. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Safety Driving PT. Bus Telaga Indah Jurusan Alahan Panjang-Padang. *Ensiklopedia of Journal*, 3(2), 318–323.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN